

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi Program

Implementasi secara etimologis menurut kamus besar yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab yaitu *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak / akibat terhadap sesuatu). Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Grindle menyatakan Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Implementasi program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.²

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan dihubungkan oleh

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Implementasi*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>.

² Jeklin et al., “Modul:12 CPL230-Pengembangan Perangkat Lunak.”, *Op Cit*

mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Merujuk pada pengertian pelaksanaan, maka beberapa tujuan pelaksanaan adalah:

- a. Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.
- b. Memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan.
- c. Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang.
- d. Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana dimaksud.
- e. Untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana telah dirancang untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas.³

Langkah-langkah Implementasi Program

Adapun tahapan umum implementasi program adalah sebagai berikut:⁴

- a) Perencanaan:
 - (1) Menentukan tujuan yang jelas dan spesifik
 - (2) Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan (tenaga kerja, anggaran, waktu)
 - (3) Membuat jadwal pelaksanaan yang realistik

³ Siti Badriyah, *Implementasi Pengertian, Tujuan dan Jenis-jenisnya*, (Gramedia Blog, 2021), <https://www.gramedia.com/literasi/contoh-teks-negosiasi-dan-strukturnya/>

⁴ Muhammin, dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*,(Jakarta: Kencana, 2009), hal. 200.

- (4) Menentukan indikator keberhasilan.
- b) Pelaksanaan;
 - (1) Melakukan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat
 - (2) Memantau kemajuan program secara berskala
 - (3) Membuat penyesuaian jika diperluakan.
- c) Evaluasi:
 - (1) Mengukur keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan
 - (2) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi
 - (3) Mengambil langkah-langkah perbaikan.

2. Program Tahfidz Al Qur'an

a. Pengertian Program Tahfidz Al Qur'an

Menurut Arikunto dan Jabar bahwa "pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan suatu sistem pembelajaran, yang bagaimana sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu dua kali melainkan berkesinambungan".⁵ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa program merupakan suatu bentuk kegiatan yang nyata dan tersusun jelas.

Secara umum program merupakan suatu rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh sekelompok orang. Sedangkan, secara khusus program merupakan suatu kegiatan yang akan dilakukan sebagai

⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 89.

perwujudan dan kebijakan yang dilaksanakan secara berkesinambungan atau terus menerus dalam suatu organisasi dan melibatkan banyak orang.

Abdu Rabb Nawabuddin menjelaskan kata hafal dalam bahasa Arab diartikan dengan “Al-Hifzhu” yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Secara etimologi adalah lawan dari kata lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai.⁶ Tahfidz adalah kegiatan menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala.⁷ Tahfidz dalam lingkup ajaran islam biasanya dikaitkan dengan beberapa hal seperti, menghafal al qur'an, menghafal hadits, dll.

Menurut *Assyafi'i*, kata Al Qur'an adalah nama asli dan tidak pernah dipungut dari kata lain. kata tersebut khusus dipakai untuk firman Allah SWT.⁸ Menurut Al Farra, kata Al Qur'an berasal dari kata *qarara'in* jamak dari *qarinah* yang berarti kawan sebab ayat-ayat di dalamnya saling membenarkan dan menjadi kawan antara yang satu dengan yang lain.⁹

Menurut Ustadz Abdul Aziz Abdul Ra'uf istilah tahfidz adalah proses mengulang hafalan, baik dengan membaca atau pun

⁶ Bagus Ramadani, *Panduan Tahfidz Qur'an*, *Op Cit*

⁷ IAIN Pekalongan, “Pengertian dan Keutamaan Tahfidz Al Qur'an bagi Seorang Muslim,” Berita Hari ini, 2023.

⁸ Athaillah, *Sejarah Al Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal 10.

⁹ *Ibid.12*

mendengar. Pekerjaan apapun apabila dilakukan terus dan diulang, pasti menjadi hafal. Pada generasi awal penyiaran umat muslim yang menghafal Al-Quran disebut Huffazhul Quran. Atau penghafal Al Qur'an disebut Al Hafidz.¹⁰

Program tahfidz Al Qur'an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al Qur'an. Menurut Al-Lahim menjelaskan bahwa program tahfidz Al Qur'an adalah menghafal Al Quran dengan hafalan yang kuat dan memudahkan untuk menghadapi setiap masalah kehidupan yang mana Al Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Menghafal Al Qur'an adalah program menghafal ayat-ayat Al Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al Qur'an senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.¹¹

Muhammad Ali Ash-Shabuni berkata "Al Qur'an adallah firman Allah yang tiada tandingnya, diturunkan kepada Nabi

¹⁰ Yani Iryadi , *Karantina Tahfidz Al Qur'an Nasional*, (Hafal Al Qur'an Sebulan Blog: 2019). https://www.hafalquransebulan.com/apa-itu-tahfizh-al-quran/#Tahfidz_Al-Quran_Harus_dengan_Tajwid

¹¹ Sucipto, *Tahfidz Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo: Guepedia, 2020).

Muhammad, penutup Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril dengan berbentuk mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan mepada kita secara *mutawwatir* (berangsur-angsur), serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibaadah, yang dimulai dari surt Al Ftaihah dan ditutup dengan surat An Nas.¹²

Al Qur'an adalah secara kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah Al Qur'an itu berarti bacaan.¹³

Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian program tahlidz Al Qur'an merupakan sebuah rencana kegiatan menghafal surat dan ayat Al Qur'an yang hafalannya akan disetorkan pada orang lain yang mumpuni serta memiliki sanad penghafal Al Qur'an. Dan apabila program ini dilaksanakan di pondok pesantren merupakan sebuah rencana kegiatan untuk seluruh santri pondok pesantren dengan ketentuan serta kebijakan pondok pesantren dalam menjalankan program tahlidz Al Qur'an.

b. Tujuan program tahlidz al qur'an

Dengan adanya program tahlidz Al Qur'an di pondok pesantren Al Istiqomah dapat melatih konsentrasi santri menjadi lebih tinggi. Semakin banyak ayat yang dihafal oleh anak dan hafalannya ini

¹² M. Yusni Amru Ghazali, dkk, *Buku Pintar Al Qur'an* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020).

¹³ Prasetya Utama, *Membangun Pendidikan Bermartabat* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2020).

dipelihara dengan baik. Berarti tingkat hafalan anak semakin tinggi.

Program tahfidz Al Qur'an juga membantu anak-anak mudah memahami Al Qur'an sebagai pedoman hidup dan dapat mengarahkan anak untuk menjadi lebih takwa.

Ada beberapa dasar yang harus dimiliki santri agar dapat dengan mudah menghafalkan dan sampai pada tujuan yang diinginkan, yaitu:

- a. Sebelum menghafal juz 1 yaitu menghafal Al Qur'an sekurang kurangnya 18 surat dari juz amma (juz 30).
- b. Mampu membaca Al Qur'an dengan baiksesuai dengan tajwidnya.
- c. Mencintai dan menyayangi Al Qur'an, baik membaca maupun mendengarnya.
- d. Memiliki akhlakul karimah, khususnya dalam hal : adab membaca dan mendengarkan Al Qur'an, adab shalat dan adab di masjid.

3. Tahfidz Al Qur'an

- a. Tujuan menghafal Al Qur'an

Tujuan menghafal Al Qur'an adalah agar kita dimudahkan masuk surga Allah SWT karena menghafal Al Qur'an merupakan bagian dari menuntut ilmu, Menghafal Alquran dengan tujuan mendapatkan kebahagian yang hakiki yakni keridhoan, pahala, serta ampunan Allah

SWT.¹⁴ karena seorang penghafal Al Quran kelak di akhirat dapat mensyafaati keluarganya minimal 10 orang sehingga seorang penghafal Al Qur'an insyaAllah balasan dari Allah surga jaminannya atas segala perjuangannya semasa di dunia menjaga kitab Allah (Al Qur'an).

b. Persiapan dan Syarat Menghafal Al Qur'an

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al Qur'an yaitu:

- 1) Niat yang ikhlas, niat mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu, karena niat adalah berkehendak atas segala sesuatu yang akan dilakukan.
- 2) Memiliki keteguhan dan kesabaran, sebab dalam proses menghafal Al Qur'an akan ditemui berbagai kendala, mungkin jemu, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan bathin atau mungkin karena menhadapi ayat-ayat yang yang diarasakan sulit dalam menghafalnya.
- 3) Istiqomah (konsisten), baik secara lisan maupun hati dan istiqomah secara keseluruhan anggota badan yang tetap menjaga keteguhan dalam proses menghafal Al Quran.
- 4) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, karena mempunyai pengaruh besar terhadap ketenangan jiwa dan mengusik ketenangan hati.

¹⁴ Dicky Mirwardi, *9 Kunci Hafal Al Qur'an 30Juz Seumur Hidup In Sya Allah*, (Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

- 5) Mampu membaca dengan baik, sebagian ulama besar mengatakan calon penghafal Al Qur'an tidak boleh menghafal Al Qur'an terlebih dahulu sebelum mengkhatamkan Al Qur'an *bin-nadhor*. Agar calon penghafal Al Qur'an menguasai kaidah ilmu tajwid, memperlancar bacaannya, meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah, membiasakan lisan dengan fonetik arab.
- 6) Menentukan target hafalan, target bukan aturan yang dipaksakan, tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia. Alokasi waktu tersebut dialokasikan sebagai berikut:
 - 1) Menghafal Al Qur'an di waktu bagi dalam satu jam dengan target satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantauan pada waktu sore.
 - 2) Mengulang (*murajaah*) di waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam, pada waktu siang *murajaah* untuk pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru dan pada waktu malam untuk pelekatan hafalan juz pertama sampai juz yang dirasanya sudah cukup melekat.
 - 3) Dalam satu hari *murajaah* satu, dua atau tiga juz setiap harinya.¹⁵

¹⁵ Mahir Sholeh, *Op Cit*

c. Manfaat Menghafal Al Qur'an

Penghafal Al Qur'an akan merasakan beberapa manfaat karena telah menghafalkan Al Qur'an, sebagai berikut:

1. Akan dibukakan pintu-pintu kebaikan.
2. Penghafal Al Qur'an akan memberikan 10 syafaat kepada keluarganya kelak dihari kiamat.
3. Akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.
4. Menghafalkan Al Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong penghafal Al Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi.¹⁶

d. Pengertian Tahfidz Al Qur'an

Secara bahasa, Tahfidz Al Qur'an terdiri dari dua kata yaitu Tahfidz dan Al Qur'an yang memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz dari Kamus Arab Indonesia Al Munawwir dari kata **الحفظ** mashdar dari **حفظ** yang artinya penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, hafalan.¹⁷ Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁸

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab *al-hafidz* yang memiliki arti ingat. Maka, kata

¹⁶Ahmad Muslih, *Meningkatkan Motivasi Belajar dan Akademik dengan Akselerasi Tahfidz Al Qur'an* (Rizmedia, 2023).

¹⁷ Ahmas Warson Al Munawwir, *Op Cit*

¹⁸ *Ibid*, hal 13

menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresap kedalam pikiran.¹⁹

Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk deretan kaum yang menghafal. Penghafal Al Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al Qur'an mulai dari ayat pertama sampai ayat terakhir. Penghafal Al Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut sempurna orang yang menghafal Al Qur'an setengah atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak dalam keadaan demikian maka implikasinya seluruh umat islam dapat disebut penghafal Al Qur'an, karena setiap muslim dapat dipastikan dapat membaca al fatihah karena merupakan salah satu rukun sholat menurut mayoritas madzhab. Hal ini mengingat perbedaan antara Al Qur'an dan Al Hadits atau yang lainnya.²⁰

Al Qur'an menurut Kamus Besar Arab – Indonesia merupakan bentuk kata *mashdar* dari قرآن قرأ yang memiliki arti membaca.²¹ sehingga kata AlQur'an dapat dimengerti oleh setiap orang sebagai

¹⁹ Mahir Sholeh, dkk, *Buku Panduan BTQ & TAHFIDZ SMP NURUL HUDA* (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2022).

²⁰ Eko Aristanto, dkk, *Taud Tabungan Akhirat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal 179.

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Op Cit*

nama kitab suci yang mulia.²² Al Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna" merupakan suatu anam pilihan Allah yang sungguh tepat. Karena tidak ada satu bacaanpun sejak manusia mngenal tylisa baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *Al Qur'an Al Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu.²³

Sedangkan Al Qur'an di definisikan oleh para ahli agama sebagai berikut:

- a) Al Qur'an adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW dalam bahasa arab khusus dengan perantara Malaikat Jibril as secara bertahap, yaitu dengan kurun waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari. Al Qur'an terdiri atas 114 surat tersusun secara sistematis dari surat Al Fatihah sampai surat An Nas, merupakan mukjizat dan membacanya adalah ibadah.
- b) Al Qur'an adalah secara kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah Al Qur'an itu berarti bacaan.²⁴
- c) Muhammad Ali Ash-Shabuni berkata "Al Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingnya, diturunkan kepada Nabi Muhammad, penutup Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat

²² Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an* (Depok: Kencana, 2017), hal 11.

²³ M Quraisy Shihab, *Wawasan Al Qur'an* (Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 2001).

²⁴ Prasetya Utama, *Membangun Pendidikan Bermartabat* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2020).

Jibril dengan berbentuk mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara *mutawwatir* (berangsur-angsur), serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al Fatiha dan ditutup dengan surat An Nas.²⁵

Melihat dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat kita ambil kesimpulan dari kata Tahfidz Al Qur'an merupakan kegiatan menghafal Al Qur'an yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan tahfidz merupakan bagian dari agenda umat islam yang telah berlangsung secara turun temurun semenjak Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sampai saat ini dan sampai waktu yang akan datang nanti.

Salah satu kehebatan Al Qur'an yang bertahan sampai sekarang adalah adanya sebuah jaminan: siapa yang mengamalkannya pasti bahagia dunia akhirat. Hal ini sudah terbukti sejak ratusan tahun yang lalu.²⁶

e. Keutamaan menghafal al qur'an

Didalam Alquran terdapat beberapa ayat yang menyebutkan keutamaan (*fadhilah*) Al Qur'an membacanya dan menghafalkannya. Berikut ayat-ayat Allah tentang hal itu:

1) Sumber ketenangan hati

²⁵ M. Yusni Amru Ghazali, dkk, *Buku Pintar Al Qur'an* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020), hal 54.

²⁶ Al Faruq, *10 jurus dahsyat hafal al qur'an.*, Op Cit

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطَمِّنُ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطَمِّنُ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”. QS Ar Ra’d: 28²⁷

Orang-orang yang senantiasa membaca Al Qur'an dan menjaga hafalan Al Qur'annya akan mendapatkan ketenteraman jiwa dan kebagiaan hidup. Sebab jiwa akan menemukan ketenteraman dan kebahagiaan dalam dzikir kepada Allah SWT. Zikir yang terus menerus ini akan meneguhkan dan meningkatkan keimanan jiwa.²⁸

2) Obat yang manjur

يَرِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا وَنُنَزَّلُ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شَفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا

Artinya: Dan kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain keruugian” QS. Al Isra: 82

Makna *syifa'* dalam Al Qur'an merupakan sisi penilaian yang bermakna dua sisi. *Pertama*, Al Qur'an menunjukkan *syifa'* sebagai petunjuk kepada makna umum, dan yang *kedua*, sebagai petunjuk makna khusus. Makna pertama memberi gambaran tentang seluruh isi Al Qur'an secara maknawi, surat-surat, ayat-ayat maupun huruf-hurufnya memiliki potensi penyembuh atau obat.²⁹

Sesungguhnya banyak sekali hadis Rasulullah SAW yang mendorong umat islam untuk membaca dan menghafal AL Qur'an

²⁷ QS. Ar Ra'd (13): 28

²⁸ Praasetya Utama, *Op.Cit*, hal 13

²⁹*Ibid.*, 16

diluar kepala. Menghafal Al Qur'an akan membuat hati umat muslim tidak kosong, seperti hadis yang diriwayatkan oleh ibnu abbas yang diungkapkan HR. Tirmidzi “orang yang tidak mempunyai hafalan Al Qur'an sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh”. Orang yang membaca Al Qur'an merupakan orang yang cerdas.³⁰ Dalam sebuah penelitian di arab saudi yang mengungkapkan bahwa “peran Al Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan anak-anak sekolah dasar dan pengaruh positif hafalan Al Qur'an bagi kesuksesan akademik para mahasiswa”³¹

Selain itu terdapat juga beberapa keutamaan menghafal di dunia dan di akhirat, sebagai berikut:

Keutamaan menghafal Al Qur'an di didunia antara lain:

- 1) Mendapatkan nikmat kenabian dari Allah SWT
- 2) Mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW
- 3) Menghafal Al Qur'an merupakan ciri orang yang berilmu
- 4) Menjadi keluarga Allah SWT yang berada di atas bumi.

Keutamaan menghafal Al Qur'an di akhirat antara lain:

- 1) Al Qur'an akan menjadi penolong bagi penghafalnya

³⁰Akbar Chaerul Tanzil dan Ardi Gunawan, *Op.Cit*, hal 36

³¹*Ibid* 36

- 2) Meninggikan derajat manusia di surga
- 3) Para penghafal Al Qur'an bersama para Malaikat yang mulia dan taat
- 4) Mendapat mahkota kemuliaan
- 5) Kedua orang tua penghafal Al Qur'an mendapat kemuliaan.³²

f. Faktor Pendukung Tahfidz Al Qur'an

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar proses menghafal Al Qur'an berjalan dengan lancar dan hasil yang maksimal, yaitu sebagai berikut:

1) Usia yang ideal

Usia anak-anak merupakan usia yang tepat dalam memulai menghafal Al Qur'an, dikarenakan usia mereka tergolong usia *golden age*. Dimana mereka masih memiliki daya ingat yang sangat baik. Usia muda memiliki potensi lebih besar karena memiliki daya serap terhadap materi yang dihafalkan baik. Selain itu usia yang relatif muda masih belum menanggung beban problematika kehidupan sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi.

2) Daya ingat / *intelegen*

³² Daim Abdud Al Kahil, *Op.Cit*, hal

Menurut ilmu psikologi dalam setiap proses belajar, fungsi ingatan merupakan hal yang paling penting. Mengingat merupakan perbuatan menyimpan hal-hal yang sudah pernah diketahui untuk dikeluarkan dan apa saat lain digunakan kembali.³³

Maka, seseorang yang memiliki kecerdasan dan daya ingat tinggi akan lebih mudah dalam proses menghafal Al Qur'an daripada dengan seseorang yang memiliki kemampuan rata-rata atau rendah.

3) Manajemen waktu

Penghafal Al Qur'an harus pandai dalam memanaj (mengatur) waktu kegiatan sehari-harinya agar tetap bisa bisa *muroja'ah* sehingga hafalan Al Qur'an tetap terjaga meskipun dengan aktifitas yang super sibuk. Ada beberapa waktu yang dianggap baik dalam menghafal Al Qur'an, yaitu³⁴:

- a. sebelum terbit fajar
- b. setelah fajar sampai terbit matahari
- c. setelah bangun dari tidur siang
- d. setelah sholat
- e. waktu antara maghrib dan isya

³³ Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018).

³⁴ Yuni Agustina, "Implementasi Program Tahfidz Al qur'an dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al qur'an," *Tesis*, 2021, 1–121.

4) Kesehatan

Kesehatan dapat mempengaruhi proses menghafal Al Qur'an karena kesehatan merupakan faktor penting bagi penghafal Al Qur'an.³⁵ Ketika kesehatan melemah maka semangat untuk menghafal pun ikut berkurang karena tidak berdayanya tubuhku untuk berfikir.

5) Lingkungan

Kondisi lingkungan tempat menghafal ikut menjadi pengaruh dalam suksesnya program tahlidz Al Qur'an, penerangan yang tidak sempurna, suasana yang bising dan ramai, serta populasi udara juga dapat mengganggu konsentrasi menghafal.

f. Faktor Penghambat Tahfidz Al Qur'an

Dalam menghafal Al Qur'an juga terdapat beberapa kendala / penghambat, diantaranya³⁶ :

1) Faktor usia

Usia yang tidak lagi muda dapat mempengaruhi proses menghafal Al Qur'an dikarenakan daya ingat yang tidak kembali tajam serat banyaknya problematika kehidupan orang dewasa dapat memicu konsentrasi dalam menghafal.

2) Rendahnya pengetahuan ilmu tajwid dan makaharijul huruf

³⁵ Ahmad Zuhdi, *Kehidupan Bermasyarakat Bangun Teologi Perubahan Sosial* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022).

³⁶ Yuni Agustina, *Op.Cit*, hal 32

Dalam menghafal Al Qur'an alangkah baiknya untuk memperbaiki bacaan terlebih dahulu dengan belajar ilmu tajwid serta makharijul huruf. Karena, apabila seorang penghafal Al Qur'an rendah dalam ilmu tajwid dan pengetahuam makharijul huruf akan lebih banyak kesalahan dalam bacaannya saat dirinya disimaka oleh orang lain. Meskipun daya ingatannya tajam namun hukum-hukum dalam bacaannya masih salah.

3) Cobaan dan ujian

Dalam proses menghafal Al Qur'an terutama untuk orang dewasa terdapat cobaan / ujian kehidupan yang diberikan oleh Allah SWT. Hal ini apabila para penghafal Al Qur'an tidak mampu melewatkannya maka akan terjadi kegagalan.

4) Rasa malas / bosan

Malas merupakan salah satu kesalahan terbesar bagi para penghafal Al Qur'an karena setiap harinya harus bergelut dengan rutinitas yang sama. Sehingga, menimbulkan rasa bosan untuk melakukan *muroja'ah*.

5) Tidak dapat mengatur waktu

Seorang penghafal Al Qur'an dituntut untuk lebih pandai dalam mengatur waktu apalagi pada saat hafalan semakin

bertambah. Solusinya adalah kita harus mengorbankan sedikit waktu istirahat kita, terutama di malam hari.³⁷

6) Kurang minat dan bakat

faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al Qur'an yaitu kurangnya minat untuk menghafal Al Qur'an terutama tulus dari hati nurani. Dimana mereka akan cenderung malas untuk melakukan hafalan dan muroja'ah.

7) Kurangnya motivasi dari diri sendiri

Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya semangat untuk menghafalkan Al Qur'an sehingga akan timbul rasa malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal AlQur'an. Akibatnya keberhasilan akan terhambat, proses yang dialaminya tidak akan slesai atau memakan waktu yang relatif lama.³⁸

4. Metode Tasalsuli

a. Pengertian Metode Tasalsuli

Metode *Tasalsuli* secara bahasa dapat diartikan “menghafal secara berantai. sedangkan secara istilah yaitu menghafal Al Qur'an dengan cara satu halaman Al Qur'an dihafalkan satu ayat terlebih dahulu sampai hafal dengan lancar, kemudian dilanjutkan ke ayat kedua sampai benar-benar hafal dan lancar, setelah itu gabungkan

³⁷*Ibid*, hal 33

³⁸ Eko Aristanto, dkk, *Op.Cit*, hal 14

antara ayat satu sampai ayat dua tanpa melihat mushaf sampai hafal dan lancar. Jangan berpindah ke ayat selanjutnya sebelum ayat sebelumnya hafal dan lancar. Begitu juga sampai ayat ketiga bahkan sampai satu halaman atau satu surah., kemudian gabungkan dari ayat pertama sampai ayat terakhir.³⁹

Metode *Tasalsuli* adalah membacakan satu ayat, setelah hafal baru kemudian berpindah ke ayat selanjutnya. Setelah santri hafal ayat pertama, baru kemudian berpindah ke ayat selanjutnya, dan diulang-ulang sampai semua ayat tersebut hafal (*mutqin*) atau hafal dengan sangat kuat. Proses tersebut terus dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dengan metode ini santri lebih percaya diri karena metodenya yang mengharuskan untuk mengulang-ngulang terus, sehingga hafalan akan jauh lebih melekat di ingatan. ⁴⁰

Cara menggunakan metode tasalsuli, misal dari juz 30:

- a. Guru membacakan satu ayat Al Qur'an yang akan dihafal dengan fasih
- b. Satri mulai menirukan bacaan guru sebanyak 3x
- c. Guru menyuruh santri menutup mushaf
- d. Santri mulai menghafal dan mengulang satu ayat Al Qur'an tersebut sampai lancar

³⁹ Cahya, "Analisis Penerapan Metode Tasalsul untuk Meningkatkan Motivasi Santri kelas 6 dalam Menghafal Juz 'amma di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan," 2022, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/19692/>.

⁴⁰ Moh. mushlih, dkk. *Inovasi Pendidikan dan Praktek Pembelajaran Kreatif* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hal 7.

e. Dan diteruskan ke ayat selanjutnya

Setelah santri terbiasa menggunakan metode *tasalsuli*, maka terbiasa juga menghafal ayat baru dengan menggunakan metode *tasalsuli* disela-sela waktu senggang santri.

Metode *tasalsuli* terdapat kelemahan dari segi waktu karena memerlukan waktu lebih dalam menjalankannya, sehingga jumlah ayat yang didapatkan tidak banyak namun hasil hafalannya maksimal. Metode ini juga hanya bisa digunakan untuk anak-anak yang sudah lancar bacaan Al Qur'an karena metodenya yang mengulang-ngulang. Sehingga apabila ada santri yang belum lancar atau belum bisa baca Al Qur'an harus belajar terlebih dahulu untuk mengikuti metode ini. Kecepatan serta banyaknya jumlah hafalan tergantung daya ingat santri yang menghafalkan.⁴¹

b. Implementasi Metode Tasalsuli

Manfaat dari diterapkannya metode *tasalsuli* yaitu:

- 1) seorang penghafal Al Qur'an akan terbantu dalam menguatkan hafalannya
- 2) mempermudah dalam menghafal
- 3) membantu guru mempermudah proses setoran / hafalan
- 4) ayat yang telah dihafalkan tidak akan mudah lupa dan sudah diluar kepala *hufadz* (penghafal Al Qur'an)

⁴¹ Moh. mushlih., *Op Cit*

- 5) meningkatkan kesabaran dan ketelitian *hufadz*(pengahafal Al Qur'an).

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu memuat hal-hal penelitian yang satu tema dengan penelitian sebelumnya sebagai bukti keautentikan penelitian yang akan dilaksanakan. Tujuan utama dalam kajian penelitian terdahulu ini adalah untuk:

1. Menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan bukan duplikasi dari penelitian sebelumnya, melainkan memiliki keunikan dan kontribusi baru.
2. Mengidentifikasi kekurangan atau celah pada penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.
3. Memperkuat landasan teori penelitian dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian terahulu.
4. Mendapatkan inspirasi atau ide baru mengenai metode penelitian yang dapat digunakan.
5. Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian sebelumnya untuk melihat kesamaan dan perbedaan,

Penulis mencantumkan beberapa hasil yang pernah dilakukan yaitu:

Penelitian *Pertama*, oleh Yuni Agustina dengan judul tesis “Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an Dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Al Qur'an”. Latar belakang penelitian adalah program tahfidz yang dilaksanakan memiliki target hafalan, waktu hafalan, serta metode yang berbeda dan dengan

adanya program tahfidz Al Qur'an secara tidak langsung merubah kebiasaan peserta didik dalam membaca Al Qur'an. Tujuan dari penulisan tesis ini untuk menganalisis pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an di SDI Al Zamzami dan MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.⁴² Penelitian yang diterapkan merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan jenis studi multi situs. Dengan mengembangkan suatu teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan umum cakupannya. Hasil dari penelitian ini adalah untuk membentuk generasi qur'ani dan kebiasaan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar salah satunya melalui program tahfidz Al Qur'an.

Berdasarkan uraian singkat diatas terdapat kesamaan mengenai penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif serta membahas mengenai program tahfidz Al Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu penelitian diatas mengenai tentang implementasi program tahfidz Al Qur'an dalam membentuk kebiasaan membaca Al Qur'an dan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai implementasi program tahfidz Al Qur'an dengan menggunakan metode *tasalsuli*.

Penelitian *kedua*, oleh Serly Apriyani dengan judul skripsi "Implementasi Program Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Santri Putra Pondok Pesantren Madarijul Ulum Batu Putu Teluk Betung Barat". Latar belakang penelitian ini adalah program tahfidz Al Qur'an merupakan kegiatan alternatif yang dilaksanakan oleh pesantren Madarijul Ulum dan melakukan

⁴² Yuni Agustina, *Op.Cit.*

pengendalian sikap dan perilaku para santri. Hasil penelitian adalah menerangkan bahwa dengan adanya program tahfidz Qur'an sikap dan perilaku santri jauh lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan program tahfidz Qur'an dalam meningkatkan karakter santri putra Pondok Pesantren Madarijul Ulum Batu Putu Teluk Betung Barat, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan program tahfidz Qur'an dalam meningkatkan karakter santri putra Pondok Pesantren Madarijul Ulum.⁴³ Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data yang ada di lapangan.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kualitatif dan membahas tentang program tahfidz Al Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu tujuan dalam penelitian adalah program tahfidz Al Qur'an dalam meningkatkan karakter santri putra, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokuskan pada program tahfidz Al Qur'an dengan metode *tasalsuli*.

Penelitian ketiga, oleh Basiran, Siti Aisyah, Taufik Kurohman dengan judul jurnal "Efektifitas Metode Thariqah Tasalsuli Bagi Para Penghafal Al Qur'an (Studi Kasus Santri Penghafal Pondok Pesantren Mifahul Huda". Latar belakang penelitian ini adalah bahwa metode merupakan sebuah cara yang

⁴³ Serli Apriyani, "Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Santri Putra Pondok Pesantren Madarijul Ulum Batu Putu Teluk Betung Barat," *Uin Raden Intan Lampung*, No. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa metode untuk menghafal Al Qur'an ada 3: metode tasalsul, metode jam'i, dan metode mil qosam. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda serta efektifitas metode thariqah tasalsuli dalam program menghafal Al Qur'an. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif artinya meneliti sesuatu yang sudah ada / terjadi.⁴⁴

Berdasarkan penelitian di atas terdapat kesamaan yaitu penelitian kualitatif serta membahas metode thariqah tasalsuli untuk menghafal Al Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui metode-metode bagi penghafal Al Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan metode thariqah tasalsuli dalam program tahfidz Al Qur'an.

Penelitian *keempat*, oleh Dian Setiawan, dengan judul skripsi “Efektivitas Metode Thariqah Tasalsuli dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pesantren Darul Arqam Desa Segala Mider”. Latar belakang dalam penelitian ini adalah bahwa metode menghafal Al Qur'an sangat penting untuk menjaga keutuhan Al Qur'an, dan metode *tasalsuli* salah salahnya yang dapat digunakan karena dengan metodenya yang menekankan pada para penghafal untuk terus mengulang-ngulang bacaan sampai benar-benar hafal dan lancar. Hasil dari penelitian ini adalah metode thariqah tasalsuli memiliki efektifitas positif dan signifikan terhadap pembelajaran tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul

⁴⁴ Basiran, Aisyah, dan Taufikurrahman, “Efektifitas Metode/Thariqah Tasalsuli Bagi Para Santri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Santri Penghafal Pondok Pesantren Miftahul Huda).”

Arqom. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan menghafal Al Qur'an dengan menggunakan metode thariqah tasalsuli di Pesantren Darul Arqam Mider, untuk mengetahui apa faktor penghambat santri dalam menghafal Al Qur'an dengan menggunakan metode *thariqah tasalsuli* di Pesantren Darul Arqam Segala Mider, serta untuk mengetahui efektivitas menghafal Al Qur'an dengan menggunakan *tasalsuli* di Pesantren Darul Arqom Segala Mider. Jenis penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory (*explanatory research*) yaitu meneliti keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat.⁴⁵

Berdasarkan uraian singkat diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai program tahfidz Al Qur'an dengan menggunakan metode *tasalsuli*. Adapun perbedaannya penelitian diatas merupakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif.

Penelitian kelima, oleh Muhammad Ridwan, dengan judul skripsi Pengaruh Program Tahfidz Al Qur'an terhadap Efektifitas Belajar Al Qur'an Hadis pada Peserta didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al Urwatul Wutsqaa* Kec. Branti Kab. Sidrap. Latar belakang dalam penelitian ini bahwa Pondok Pesantren *Al urwatul Wutsqaa* membuat program tahfidz qur'an kepada peserta didik yang memiliki minat, program tahfidz ada erat hubungannya dengan tanggung jawab mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia.

⁴⁵ Dian Setiawan, "Efektivitas Metode Thariqah Tasalsuli dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di Pesantren Darul Arqom," 2021, 6.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa ada terdapat pengaruh yang signifikan program tahfidz Al Qur'an terhadap pengaruh belajar Al Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII MTs Pondok pesantren *Al Urwatul Wutsqaa*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program tahfidz Al Qur'an, mengetahui efektivitas belajar peserta didik, mengetahui pengaruh program tahfidz Al Qur'an terhadap efektivitas peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren *Al Urwatul Wutsqaa*. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan desain penelitian korelasional.⁴⁶

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, terdapat beberapa kesamaan yang akan dilaksanakan merupakan mengenai program tahfidz Al Qur'an. Adapun perbedaanya yaitu penelitian diatas merupakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif.

Dari lima penelitian terdahulu diatas yang telah diuraikan menjelaskan bahwa terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti tempat penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, metode yang digunakan dalam program tahfidz, serta hasil penelitian.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori atau disebut juga dengan landasan teori mencakup kajian terhadap teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Teori dapat

⁴⁶ Muhammad Ridwan, *Pengaruh Program Tahfidz Al Qur'an Terhadap Efektifitas Belajar Al Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas Viii Mts Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa*, Dalam Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Iain Pare-Pare : 2019)

diambil dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, makalah, dan publikasi resmi dari pemerintah atau lembaga lain.⁴⁷

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Fokus penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti menganalisis hasil penelitian. Penelitian skripsi ini terfokus pada bagian Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an dengan Menggunakan Metode Thariqah Tasalsuli di Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen.

⁴⁷ Indra Prasetya, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik* (Medan: UMSU Press, 2022).

Gambar 1. Kerangka Teori

